

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CTL DI KELAS IV SDN 02 SUNGAI LANDIA
KECAMATAN IV KOTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



**Oleh
Meri. A
NIM. 2009/95205**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

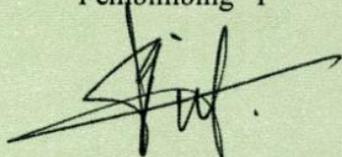
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CTL DI KELAS IV SDN 02 SUNGAI LANDIA
KECAMATAN IV KOTO**

Nama : MERI. A
NIM/BP : 95205/2009
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

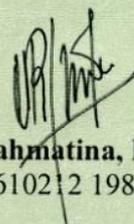
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Farida F, M.Pd, MT
NIP. 19550511 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP.19610212 198602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

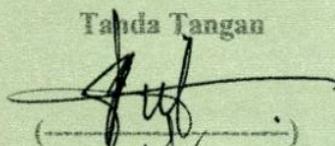
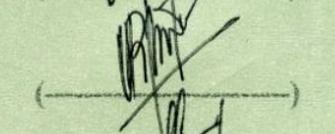
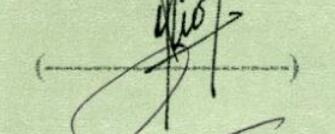
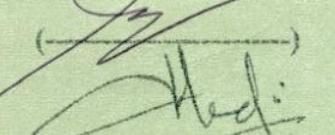
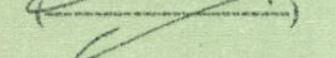
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
IPA Menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02
Sungai Landia Kecamatan IV Koto
Nama : Meri. A
NIM : 95205
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2016

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Farida F, M.Pd, MT	()
Sekretaris : Dra. Rahmatina, M. Pd	()
Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd	()
Anggota : Mansurdin, S. Sn, M. Hum	()
Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 10 Februari 2016

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARASUKSES
TOL
1DAC7ABF192562085
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP Meri. A
NIM. 95205



ABSTRAK

Meri, A. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Sungai Landia. Hal ini disebabkan guru belum melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam pada semester II T.A 2013/2014 dari tanggal 29 Januari sampai 10 Februari 2014. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada penilaian RPP siklus I 71% (C) meningkat pada siklus II menjadi 92% (A), aktivitas guru siklus I 76% (C) meningkat pada siklus II menjadi 90% (A), aktivitas peserta didik siklus I 72% (C) meningkat pada siklus II menjadi 89 (B), penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I 70,47 (C) meningkat pada siklus II menjadi 84,07 (B). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Sungai Landia kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Bapak Mansurdin, S. Sn, M. Hum, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan kritik dan sarannya.
5. Bapak dan Ibu staf, dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Suarni, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 02 Sungai Landia yang memberi izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak Edi Solfia, S.Pd selaku guru pengamat/observer yang telah membantupeneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibunda Asmaniar dan Ayahanda Jamuhur (alm) yang banyak memberikan perhatian, bantuan serta dorongan baik moril maupun sprituil.
9. Suami tercinta Agus Siswanto yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil, anakku tercinta Sya'bani Rahmah, Fitriaturrahmi, dan M. Abdul Ghafar yang menjadi semangat dan motivasi yang luar biasa bagi peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2009 PGSD S1 yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarobbal'alamiin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Pembelajaran IPA di SD	13
3. Materi Yang Terdapat Dalam Ruang Lingkup IPA.....	19
4. Pendekatan CTL.....	22
B. Kerangka Teori	33

BAB III

A. Lokasi Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
F. Analisis Data	47

BAB IV

A. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I Pertemuan 1	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan	52

c. Pengamatan	56
d. Refleksi	72
2. Siklus I Pertemuan 2	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	100
3. Siklus II Pertemuan 1	105
a. Perencanaan	105
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	126
4. Siklus II Pertemuan 2	131
a. Perencanaan	131
b. Pelaksanaan	132
c. Pengamatan	137
d. Refleksi	152
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	154
2. Pembahasan Siklus II	157
BAB V	
A. Kesimpulan	160
B. Saran	161
DAFTAR RUJUKAN	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 2. Uraian Materi	172
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	173
Lampiran 4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	175
Lampiran 5. Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan I.....	178
Lampiran 6. Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	183
Lampiran 7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	187
Lampiran 8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	188
Lampiran 9. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I	190
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II	192
Lampiran 11. Uraian Materi	197
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 13. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	200
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	203
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	208
Lampiran 16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 17. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	213
Lampiran 18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	215
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	218
Lampiran 20. Uraian Materi	223
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	224
Lampiran 22. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	227
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	230

Lampiran 24. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	235
Lampiran 25. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	239
Lampiran 26. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	240
Lampiran 27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	243
Lampiran 28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	245
Lampiran 29. Uraian Materi	250
Lampiran 30. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	251
Lampiran 31. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	252
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	256
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	261
Lampiran 34. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	266
Lampiran 35. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	267
Lampiran 36. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, dan menguatkan pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Dikdasmen (2008:1) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari". Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Menurut Nurhadi (2003:5) "Pendekatan CTL juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas

lebih “hidup” dan lebih “bermakna” karena peserta didik “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL memberikan penekanan pada penggunaan berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan CTL lebih menekankan pada *authentik assesmen* (penilaian nyata) yang diperoleh dari berbagai kegiatan. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada peserta didik kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar (SD). Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang menuntut kecakapan, kreatifitas dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran IPA bukan hanya difokuskan pada penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih diutamakan bagaimana peserta didik menemukan sendiri konsep, fakta dan prinsip tersebut.

Tanggapan dari beberapa peserta didik menyatakan bahwa pelajaran IPA sangat rumit dan sulit bagi mereka, bahkan merupakan pelajaran yang kurang menarik dan perlu sekali pemahaman konsep, agar bisa memecahkan

suatu persoalan. Berkurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPA menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA. Ditandai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibawah rata-rata yang ditetapkan di SDN 02 Sungai Landia. Penerapan pelajaran IPA perlu dilaksanakan dengan bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan yang akhirnya dapat merugikan manusia itu sendiri. Melalui pembelajaran IPA peserta didik diharapkan mampu mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:484) “Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana untuk peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti temui di SD Negeri 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bisa memancing daya fikir dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti tidak melakukan kegiatan membangun pengetahuan sesuai dengan pengalaman peserta didik. Peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran yang didasarkan pada penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Peneliti belum memancing pengetahuan yang diperoleh peserta

didik melalui kegiatan bertanya. Peneliti tidak menghadirkan model sebagai contoh yang nantinya peserta didik lain bisa meniru model tersebut. Peneliti belum membimbing peserta didik dalam mengurutkan kembali pengalaman pembelajaran yang dilaluinya. Proses seperti ini dilakukan untuk lebih memantapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dan bisa mempertajam pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik nantinya

Selain itu terlihat dari hasil ujian UH semester belajar IPA peserta didik yang belum mencapai kriteria KKM yang diharapkan. Sedangkan standar KKM yang diharapkan adalah 70. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik di dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dia menerima dari pengalaman hidupnya”.

**Tabel 1. Nilai UH kelas IV SD dalam pembelajaran IPA, pada semester 1
TA. 2012/2013**

No	Nama Peserta didik	KKM	UH	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AQ	70	40		✓
2	SR	70	50		✓
3	AK	70	74	✓	
4	NU	70	45		✓
5	DA	70	60		✓
6	MA	70	35		✓
7	AV	70	57		✓
8	FK	70	80	✓	
9	FR	70	74	✓	
10	MR	70	50		✓
11	PS	70	70	✓	
12	RY	70	60		✓
13	TR	70	35		✓
14	WY	70	70	✓	
15	YS	70	35		✓
16	FT	70	46		✓
17	AM	70	70	✓	
18	DF	70	45		✓
Jumlah			978	6	12
Rata-rata			54,3	33,3%	66,7%

(Sumber Buku Nilai kelas IV SDN 02 Sungai Landia)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 6 orang dari 18 orangpeserta didik atau 33,3% yang telah mencapai standar KKM. Melihat dari hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik bahwa, nilai IPA belum memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah, agar hasil belajar IPA meningkat dan memenuhi standar KKM guru harus memilih dan menentukan pendekatan yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:4) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Sesuai dengan pendapat tersebut, Depdiknas, (2006:28):

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada peserta didik serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada peserta didik serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang Peningkatan hasil belajar IPA perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam

Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto?”. Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dikemukakan rumusan masalah secara khusus yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agm?
- c. Bagaimanapeningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
- c. Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada pada peserta didik kelas IV SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL.

3. Bagi peserta didik, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL.
4. Bagi Kepala Sekolah dan pengurus jajaran pendidikan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Oemar (1993:12) hasil belajar adalah "tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sikap sosial, emosional, dan perubahan jasmani". Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang menyangkut pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajardapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Ngalim, 2006:43) bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*)

yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak. Ketiga hasil belajar dalam perilaku peserta didik tidak dapat berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan.

Menurut Bloom (dalam Ngalim 2008:43), jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kognitif

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran peserta didik. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur kognitif pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Afektif

Hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pengukuran aspek afektif berhubungan dengan pandangan peserta didik yang meliputi lima aspek yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengukur tiga aspek, yaitu menjawab atau reaksi, diukur dari keseriusan saat diskusi, organisasi diukur dari kerja sama, dan karakteristik diukur dari segi partisipasi.

3. Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan penyesuaian. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga aspek yaitu pengamatan diukur dari ketepatan langkah kerja, peniruan dari segi aspek ketrampilan menggunakan alat, dan pembiasaan dari segi presentase kerja.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA SD (2006:484) dinyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Fisher (Amien, 1987:4) pengertian IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi.

Sedangkan menurut Carin (Amien, 1987:4) pengertian IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang didalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam

dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD agar peserta didik memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk peserta didik SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif bila peserta didik aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar.

Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar,

prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi peserta didik perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Prinsip Latar, pada hakikatnya peserta didik telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
3. Prinsip Menemukan, pada dasarnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut peserta didik akan merasa senang atau tidak bosan.
4. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan.

5. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong peserta didik untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain, sehingga dapat memunculkan daya kreatif peserta didik.
6. Prinsip hubungan sosial dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok peserta didik tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran di atas, yang paling mendasari pendekatan konstruktivis dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan kehidupannya. IPA sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model. IPA sebagai cara berpikir merupakan aktivitas yang berlangsung di dalam pikiran orang yang berkecimpung di dalamnya karena adanya rasa ingin tahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam. IPA sebagai cara penyelidikan

merupakan cara bagaimana informasi ilmiah diperoleh, diuji, dan divalidasikan

Beberapa prinsip pembelajaran IPA adalah prinsip konstruktivistik yaitu dalam pembelajaran IPA guru sebaiknya tidak merasa bahwa dialah sumber pengetahuan bagi peserta didiknya, sehingga dalam pembelajarannya guru tidak hanya semata-mata menuangkan pengetahuan, gagasannya pada pikiran peserta didik dan mengharapkan bahwa peserta didik akan menerima begitu saja apa yang diberikan guru. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas,
- (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat,
- (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

e. Materi Pembelajaran IPA

1. Energi Panas

a. Pengertian Energi Panas

Menurut Budi dkk (2008:98) bahwa energi panas “semua yang dapat menimbulkan panas”. Sedangkan menurut Haryanto (2007:148) menyatakan bahwa energi panas adalah “ gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas”. Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa energi panas adalah gesekan antara dua benda yang dapat menghasilkan panas.

1. Sumber energi panas

Menurut Haryanto (2007:148) “Sumber energi panas adalah matahari, api, peralatan listrik. Sedangkan menurut Budi (2008:98) sumber energi panas adalah matahari, api”. Sedangkan Joko (2010:127) “Sumber energi panas adalah semua benda yang dapat menghasilkan panas, sedangkan sumber energi panas di dunia adalah matahari”.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber energi panas adalah matahari, api, peralatan listrik.

2. Perpindahan panas

Menurut Joko (2010:127) perpindahan panas ada tiga macam yaitu:

(1) Radiasi (pancaran) adalah perpindahan panas secara memancar tanpa melalui zat perantara ,contohnya cahaya matahari, (2) Konduksi (hantaran) adalah perpindahan panas melalui zat perantara tanpa disertai perpindahan zat perantara itu, contohnya saat mengaduk kopi panas dengan sendok, sendok lama kelamaan jadi panas, (3) Konveksi (aliran) adalah perpindahan panas melalui zat perantara disertai perpindahan zat perantara itu.

Sedangkan menurut Budi (2008:98) Energi panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu :

(1) Konduksi (perpindahan melalui adanya zat /medium tanpa disertai adanya perpindahan)

(2) Konveksi (perpindahan panas dengan disertai aliran zat

perantaranya)

(3) Radiasi (perpindahan panas tanpa medium perantaranya).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpindahan panas ada tiga macam, (1) radiasi, (2) konduksi, (3) konveksi.

Pembelajaran energi panas dapat diterapkan melalui pendekatan CTL. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena peserta didik hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, maka peserta didik didorong untuk mampu menkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran energi panas dimulai dari adanya kesadaran peserta didik dalam belajar. Dengan demikian peserta didik didorong untuk dapat menemukan sendiri materi pembelajaran energi panas tersebut.

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran energi panas dilakukan peserta didik secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dalam kelompok itulah peserta didik dapat bekerjasama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran energi panas .

Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran energi panas , diharapkan dengan penerapan pendekatan CTL proses pembelajaran energi panas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus menentukan pendekatan yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai. Pemilihan suatu pendekatan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Menurut Wina (2009:127) pendekatan adalah “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang

berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Wina mengatakan bahwa (2006:127) ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Syaiful (2003:62) menyatakan ”Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap peserta didik dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat peserta didik terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan CTL

CTL adalah sebuah sistem dalam pembelajaran yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Menurut Wina (2008:255), “Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Nurhadi (2004:4) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran CTL mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL akan lebih bermakna bagi peserta didik, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Peserta didik sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya. Dalam kelas CTL, guru berusaha membantu peserta didik mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pendekatan CTL

Tujuan pendekatan CTL menurut Wina (2009:260) ada lima tujuan pembelajaran CTL yaitu: “(a) Pengkonstruksian pengetahuan sesuai dengan pengalaman peserta didik, (b) Mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, (c) Memecahkan masalah pada anak, dan (d) Menangkap pengetahuan dari kenyataan”.

Selain itu menurut Chaedar (2007:65) ada delapan tujuan CTL yaitu: “(a) Membuat keterkaitan yang bermakna, (b) Melakukan pembelajaran yang berarti, (c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (d) Bekerja sama, (e) Berpikir kritis dan kreatif, (f) Membantu

individu untuk tumbuh dan berkembang, (g) Mencapai standar yang tinggi, dan (h) Penggunaan penilaian yang autentik”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan CTL dapat menuntun peserta didik dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para peserta didik mencari makna. Selain itu CTL mendorong peserta didik melihat bahwa manusia sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, tempat kerja, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

d. Keunggulan Pendekatan CTL

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2005:115) menjelaskan keunggulan pendekatan CTL adalah:

- (1) Dalam CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dimana peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran,
- (2) dalam CTL peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok,
- (3) dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata,
- (4) dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman,
- (5) dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri,
- (6) dalam CTL pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya,
- (7) dalam CTL peserta didik bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing,
- (8) dalam CTL pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan,
- (9) dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai

cara misalkan dengan evaluasi proses, (10) tujuan akhir CTL adalah kepuasan diri.

Selanjutnya Blanchard (Agus Suprijono 2009:83) keunggulan CTL adalah: (1) menyandarkan pada memori spasial, (2) mengintegrasikan berbagai bidang (disiplin) atau multidisiplin, (3) nilai informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, (4) menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, (5) penilaian autentik melalui penerapan praktis pemecahan problem nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan CTL adalah meningkatkan kecakapan individu dan kelompok dalam pembelajaran melalui informasi atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Dalam pendekatan pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2008:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran CTL yaitu:

- (1) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman;
- (2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri;
- (3) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis;
- (4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar;
- (5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik;
- (6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan peserta didik;
- (7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang

dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Senada dengan itu Sugiyanto (dalam Sanjaya:2004) mengatakan bahwa komponen-komponen dalam CTL ada tujuh yaitu (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) menemukan, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, dan (6) penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bawah pendekatan CTL ada tujuh langkah, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, penilaian, dan refleksi.

f. Prinsip Penerapan Pembelajaran CTL

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu peserta didik, untuk menerapkan pembelajaran CTL, guru perlu memegang prinsip-prinsip pembelajarannya. Nurhadi (2003:20) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipegang guru dalam melaksanakan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental peserta didik;
- (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung;
- (3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri;
- (4) Mempertimbangkan keberagaman peserta didik;
- (5) Memperhatikan multi intelegensia peserta didik;
- (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi;
- (7) Menerapkan penilaian autentik.

Wina (2009:260) mengungkapkan beberapa prinsip tentang belajar dalam konteks CTL yang harus dipahami guru adalah sebagai berikut: (a) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang telah mereka miliki; (b) Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami; (c) Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak/peserta didik akan berkembang secara utuh yang bukan sekedar perkembangan intelektual, akan tetapi mental dan juga emosi; (d) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks; (e) Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh adalah, pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mempunyai prinsip-prinsip yang benar-benar harus diperhatikan, agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang akhirnya dapat merugikan peserta didik.

g. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Menurut Trianto, (2007:106) langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri

pengetahuan dan keterampilan barunya,(2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran,(3) Kembangkanlah sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai.

Menurut Rusman (2011:192) langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1)Kembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk setiap topik yang diajarkan, (3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Melakukan refleksi dari setiap kegiatan, (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Bedasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah yang penulis gunakan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Trianto. Langkah-langkah tersebut diterapkan dalam pembelajaran, terlihat pada realitas berikut:

- 1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap keingintahuan peserta didik lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang bisa mengondisikan peserta didik untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan peserta didik dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan peserta didik selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan peserta didik.
- 7) Kegiatan pembelajaran yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

h. Peran Guru dan Peserta didik dalam Pendekatan CTL

Setiap peserta didik mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki peserta didik tersebut dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurut Bobbi (dalam Wina Sanjaya,

2008:262) ada tiga tipe gaya belajar peserta didik, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Dalam proses pembelajaran CTL, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia peserta didik, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru apabila menggunakan pendekatan CTL:

1. Peserta didik dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Peran peserta didik mampu belajar sesuai dengan perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing peserta didik agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Peran peserta didik mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih strategi-strategi belajar yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.
3. Peran peserta didik dalam belajar merupakan proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-

hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap peserta didik mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

4. Peran peserta didik dalam belajar merupakan proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

B. Kerangka Teori

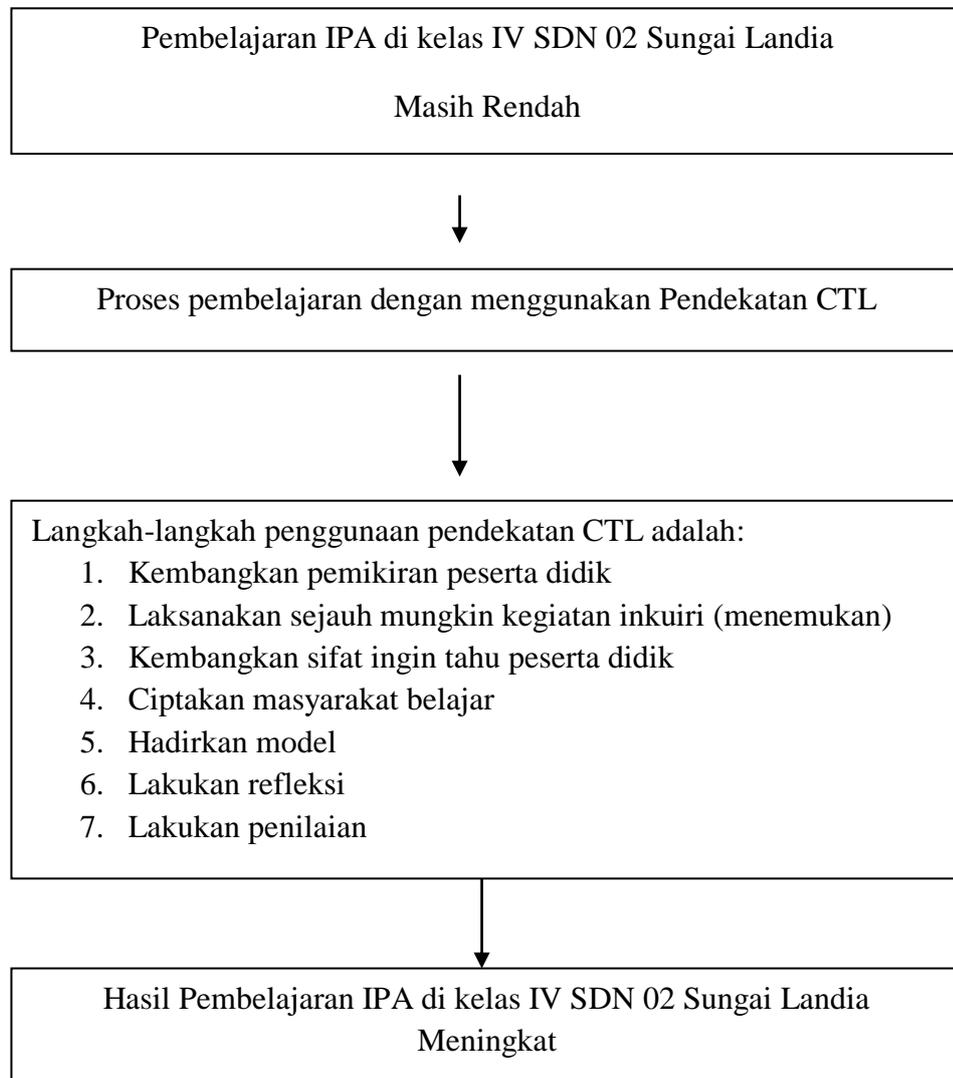
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran energi panas adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Peserta didik tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
3. Kembangkanlah sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya

Kerangka teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di SDN 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dapat disimpulkan:

1. Guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran CTL sudah baik. Nilai perolehan guru pada siklus I mencapai 76,39 . Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 91,67. Sehingga nilai performansi guru mengalami peningkatan sebesar 15,28%.
2. Pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar, hal ini ditandai dengan peserta didik yang sebelumnya bosan terhadap pelajaran IPA sekarang menjadi semakin bertambah semangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar meningkat. Peserta didik yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran sekarang menjadi aktif baik dalam bertanya maupun berpendapat. Persentase aktivitas belajar peserta didik yang pada siklus I hanya 72,23% menjadi meningkat aktivitas belajarnya pada siklus II menjadi 88,89%.

3. Pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I, aspek kognitif dengan rata-rata 66,11 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81,81, aspek afektif dengan rata-rata 73,92 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,19, aspek psikomotor dengan rata-rata 71,39 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,1.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL harus dibuat sesuai dengan langkah-langkah CTL tersebut agar perencanaan pembelajaran terwujud secara sistematis.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL, yaitu: kembangkan pemikiran peserta didik, laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu peserta didik, ciptakan masyarakat belajar, hadirkan model, lakukan refleksi, dan lakukan penilaian, agar dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan pelaksanaan pembelajaran lebih terarah.
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini hendaknya

dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan bagi guru dalam penggunaan pendekatan CTL.